

BAB V

PERAN JEJARING AKTOR DALAM PENGELOLAAN SUMBER MATA AIR SENJOYO DI DESA TEGALWATON KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Pada bab ini peneliti akan memaparkan pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo menggunakan pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Setelah itu menggambarkan jejaring yang terbentuk di dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo dan dianalisis siapa aktor dan aktan didalam pengelolaannya.

5.1 Pengelolaan air oleh Aktor di Sumber Mata Air Senjoyo

Menurut Grigg (1996), pengelolaan *sumber daya air* didefinisikan sebagai aplikasi dari cara struktural dan non struktural untuk mengendalikan sistem *sumber daya air* alam dan buatan manusia untuk kepentingan manusia dan tujuan-tujuan lingkungan. Tindakan struktur untuk pengelolaan air adalah fasilitas-fasilitas terbangun yang digunakan untuk mengendalikan aliran dan kualitas air. Tindakan-tindakan non-struktur untuk pengelolaan air adalah program-program atau aktifitas-aktifitas yang tidak membutuhkan fasilitas-fasilitas terbangun. *Global Water Partnersio*, menawarkan suatu konsep keterpaduan yang menarik untuk Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Menurut GWP, elemen-elemen penting dalam pengelolaan Sumber Daya Air terpadu dapat dikelompokkan dalam 3 elemen utama yaitu: *The Enabling Environtmental, Institutional roles, management instruments*.

5.1.1 *The Enabling Environtmental*

The Enabling Environtmental adalah kerangka umum dari kebijakan nasional, legislasi, regulasi, finansial untuk pengelolaan SDA oleh aktor. Fungsinya merangkai dan membuat kebijakan, peraturan serta finansialnya. Sehingga dapat disebut sebagai *rules of the games*. Dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo kebijakan nasional yang digunakan adalah UU Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Dalam UU No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air menyebutkan bahwa pengelolaan sumber daya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan yang harmonis antarwilayah, antarsektor, dan antargenerasi. Pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi, pendayagunaan, dan pengendalian daya rusak air. Pola pengelolaan sumber daya air adalah kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi, pendayagunaan, dan pengendalian daya rusak air. Rencana pengelolaan sumber daya air adalah hasil perencanaan secara menyeluruh dan terpadu yang diperlukan untuk menyelenggarakan pengelolaannya. Perencanaan adalah suatu proses kegiatan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan secara terkoordinasi dan terarah dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan. Jadi didalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo seluruh para pengelola berpayung hukum dengan Undang-undang ini.

Selanjutnya peraturan yang dipakai oleh beberapa pengelola meliputi PDAM Kota Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang, dan PT. Damatex adalah Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air. Dalam penjelasan dalam Permen tersebut adalah Pengaturan mengenai proses dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya air yang menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan hidup dalam peraturan pemerintah ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dimaksudkan agar:

- a. pendayagunaan sumber daya air dapat diselenggarakan dengan menjaga kelestarian fungsi sumber daya air secara berkelanjutan;
- b. terciptanya keseimbangan antara fungsi sosial, fungsi lingkungan hidup, dan fungsi ekonomi sumber daya air;
- c. tercapainya sebesar-besar kemanfaatan umum sumber daya air secara efektif dan efisien;

- d. terwujudnya keserasian untuk berbagai kepentingan dengan memperhatikan sifat alami air yang dinamis;
- e. terlindunginya hak setiap warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan dan menikmati hasil pengelolaan sumber daya air; dan
- f. terwujudnya keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya air.

Untuk tingkat daerah administrasi (Kabupaten Semarang) menggunakan Perda Kabupaten Semarang Nomor 13 tahun 2010 tentang kerjasama Daerah. Dalam perda ini menjelaskan bahwa setiap pemerintah daerah telah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab daerah dalam mengelola potensi yang dimilikinya dan memberikan kemudahan kepada pihak lain untuk mengambil dalam pengelolaan potensi yang dimiliki. Dalam halnya disini adalah potensi Sumber Mata Air Senjoyo yang berada di Kabupaten Semarang dan beberapa pengelola lintas daerah seperti PDAM Kota Salatiga, Yonif 411 dan PT. Damatex.

Selain itu PDAM Kabupaten Semarang juga memakai Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 3 Tahun 2013 tentang tanggung Jawab Sosial dan lingkungan Perusahaan. Dalam perda ini dijelaskan bahwa PDAM Kabupaten Semarang merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga ditegaskan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai tanggungjawab kepada lingkungan dan masyarakat setempat sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Peraturan mengenai kebijakan finansial juga diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Berhubungan dengan perda ini, bagi pengelola Sumber Mata Air Senjoyo diharuskan membayar Pajak Asli Daerah (PAD) yang besarnya ditentukan dengan bagi hasil maupun lelang.

5.1.2 Peran-Peran Institusi

Peran-peran institusi (*Institutional roles*) merupakan fungsi dari berbagai tingkatan administrasi dan aktor. Perannya mendefinisikan para pelaku. Para pelaku atau institusi yang langsung menyentuh Sumber Mata Air Senjoyo meliputi PDAM Kota Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang, KLH Kabupaten Semarang, PT. Damatex dan Yonif 411.

5.1.2.1 PDAM Kota Salatiga

PDAM Kota Salatiga sudah memakai sejak tahun 1921 atau sejak Jaman Belanda, kontribusi yang sudah diberikan selama ini adalah bantuan fisik kepada Desa Tegalwaton berupa perbaikan jalan dan penghijauan. Seperti dalam wawancara dengan Bapak Ilham selaku pihak PDAM Kota Salatiga¹:

“Kita membangun fasilitas jalan keatas itu, kalau untuk penghijauan waktu ininya kan rentangnya program panjang dan nggak hanya kita karena lahan yang dihijaukan kan dimana *catchment* nya dimerbabu sana sudah program merbabu, profinsi dan banyak sekali support kita, kerjasama kita dengan IUWASH salah satu bentuknya kepedualian kita terhadap lingkungan”

PDAM Kota Salatiga juga memberikan bantuan berupa materi sebagai bentuk dukungannya dalam berbagai acara kegiatan yang dilakukan oleh Desa Tegalwaton seperti saat acara Syuro dan merti Deso. Merti Deso adalah acara keselamatan oleh desa. Pihak PDAM Kota Salatiga selalu mengikuti kegiatan kerja bakti untuk Mata Air Senjoyo.

¹ Wawancara Bapak Ilham Sulistiyana selaku Kasubag Perencanaan dan Pengembangan pada 1 Februari 2017 di Kantor PDAM Kota Salatiga

Wawancara dengan Kepala Dusun Jubug

“Setiap sebulan sekali emmm, minggu pertama po senen pertama itu bersih-bersih. Ya saya serahkan ke pembakul-pembakul di senjoyo itu lo, PDAM Kodya juga hadir itu ikut kerja bakti”

Wawancara dengan Juru Kunci Senjoyo

“Terutama dari PDAM Kodya mereka melakukan kegiatan bersih-bersih setiap 1 bulan sekali”

PDAM Kota Salatiga juga melakukan kerjasama dengan *International Urban Water Sanitation and Hygiene* (IUWASH) USAID, dan *Coca Cola Foundation Indonesian* (CCFI). Kerjasama ini berwujud pembangunan sumur resapan di daerah *Catchment area* Sumber Mata Air Senjoyo, yaitu di Dusun Patemon sebanyak 920 sumur di tahun 2013. Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah (SPPQT) sebagai perantara ke masyarakat melakukan pendampingan, pelatihan, pengawasan dan beberapa kegiatan lainnya.

Dalam wawancara, SPPQT memaparkan strategi yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat yang dilakukan di Dusun Patemon :

- 1) Menginformasikan program kepada pemerintah desa dan warga Dusun Patemon.
- 2) Mensosialisasikan pentingnya sumur resapan untuk mengelola air kepada warga, tokoh, dan pemerintah desa.
- 3) Menginformasikan spesifikasi bangunan sumur resapan.
- 4) Bersama CCFI dan masyarakat mengadakan studi banding sumur resapan ke Jawa Timur
- 5) Melakukan pelatihan tukang untuk mempercepat pembangunan sumur resapan

- 6) Melakukan pendampingan pembuatan dan pemberdayaan kelompok di masyarakat untuk merawat sumur resapan dan menjalankan program lainnya
- 7) Melakukan monitoring pembangunan sumur resapan
- 8) Melakukan dokumentasi proses program sumur resapan ini dari awal hingga akhir
- 9) Melakukan program tindak lanjut pasca pembangunan sumur resapan selesai

5.1.2.2 PDAM Kabupaten Semarang

Selama menggunakan Mata Air Senjoyo sebagai pemasok air untuk cabang Tenganan, pihak PDAM Kabupaten Semarang hanya memberikan bantuan ketika ada acara-acara seperti *merti deso* atau acara keselamatan Desa oleh Desa Tegalwaton. Seperti dalam wawancara dengan PDAM Kabupaten Semarang:

“untuk masyarakat sekitar itu yang sudah-sudah opo kui ya misalnya kaya apa ya, disana misalnya kadang-kadang kasih sumbangan kesana pas acara tujuh belasaan atau mertideso kalau fisik kayanya belum”

5.1.2.3 PT.Damatex

PT. Damatex merupakan satu-satunya perusahaan milik swasta yang menggunakan Sumber Mata Air Senjoyo sebagai pemasok kebutuhan air bagi pabriknya. Tahun 2016, PT. Damatex telah memperbaiki *area catchment* airnya. PT. Damatex tidak langsung turun memberikan kontribusinya kepada masyarakat. Hanya saja PT.Damatex telah membayar pajak dan biaya pemeliharaan ke PT.Jasa Tirta melalui retribusi pajak Kabupaten Semarang. Selain itu PT.Damatex juga mempunyai CSR yang bertugas sebagai pihak perantara dari masyarakat. PT. Damatex juga membayarkan biaya pemakaian air liter/detiknya setiap tiga bulan sekali kepada Desa

Bener dan Desa Tegalwaton. Berikut wawancara dengan pihak PT.Damatex :

“Jadi kewajiban kami atas menggunakan air senjoyo kita bayar pajak ke profinsi dengan kepentingan sendiri kita bayar ke jasa tirta yaitu BUMN punya PU, jadi mau dari jratun seluna juga ke dia, selain ini kita juga ada CSR dengan kelurahan yang tiap tiga bulan sekali kita bayar, kita memberikan CSR untuk masyarakat, jadi bayarnya tidak ke masyarakat langsung tapi ke kelurahan Desa Bener dan Tegalwaton”

5.1.2.4 Yonif 411

Yonif 411 merupakan salah satu pengguna Mata Air Senjoyo sebagai pemenuhan kebutuhan miiter di Batalyon dan perumahan di Kota Salatiga. Sifat dari penggunaan oleh Yonif 411 bersifat sosial sehingga tidak dikenakan pajak seperti para pengguna lainnya bersifat perusahaan untuk pendistribusian maupun untuk keperluan perusahaan saja. Selama ini Yonif 411 telah melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan di Sumber Mata Air Senjoyo seperti kegiatan bersih-bersih. Seperti yang dikatakan oleh Lettu inf Ari:

“Kalo masalah bersih-bersih apa namanya karena kita air dari sana maksudnya kita juga ikut bersih2 sumber air, kadang2 ada jumat bersih dan ada surat masuk dari KLH maka kami akan turun kesana mbak”

5.1.2.5 KLH Kabupaten Semarang

KLH Kabupaten Semarang merupakan instansi pemerintahan Kabupaten Semarang yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Untuk Sumber Mata Air Senjoyo, KLH Kabupaten Semarang kewenangannya hanya bersifat melestarikan. Sampai saat ini kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan untuk melestarikan mata air ini dengan mengatur area tangkapannya di hulu agar debit air selalu terjaga. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan untuk

kelestarian Mata Air ini adalah dengan membangun beberapa sumur resapan dan melakukan penanaman pohon yang sifatnya ekonomis seperti bibit buah. Berikut pernyataan dari Pihak KLH Kabupaten Semarang :

“Kalo kab semarang itu sifatnya hanya melestarikan, kegiatannya pembuatan sumur resapan, membantu masyarakat, sekolah biopori yang sifatnya murah. Pokonya 3 desa yang dekat dengan SMA juga termasuk daerah termasuk *catchment* areanya yang diatas daerah getak yang termasuk daerah resapan sumbermata air senjoyo. Dengan harapan jika bibit sudah tinggi dapat menjaga sumber mata air, diharapkan air bawah tanah bisa masuk ke sendang dan kita memilihkan tanaman yang buah-buahan karena tidak mudah ditebas dan disamping itu juga bisa dilihat dari sisi ekonominya. Dari jangka tahun 10-15 keatas tidak ada penebangan kecuali mati”

5.1.3 Alat-Alat Manajemen

Alat-alat manajemen (*management instruments*) merupakan instrumen operasional untuk regulasi yang efektif, monitoring dan penegakan hukum yang memungkinkan pengambilan keputusan untuk membuat pilihan yang informatif diantara aksi-aksi alternatif. Pilihan-pilihan ini harus berdasarkan kebijakan yang telah disetujui, sumberdaya yang tersedia, dampak lingkungan dan konsekuensi sosial dan budaya. Alat-alat manajemen dibutuhkan oleh pengelola air untuk bekerja dengan maksud dan tujuan diantaranya meliputi:

- a. Penafsiran Sumber Daya Air
- b. Komunikasi dan Informasi
- c. Resolusi Konflik dan Resolusi
- d. Instrumen Pengaturan
- e. Teknologi
- f. Finansial

Dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo, alat-alat manajemen setiap pengelola seperti PDAM Kota Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang, Yonif 411 dan PT.Damatex sebagian sudah dilakukan. Dalam poin a yang berisi penafsiran Sumber Daya Air terdiri dari beberapa hal seperti jaringan koleksi data, teknik-teknik analisis dampak lingkungan dan instrumen pengelolaan resiko belum dilakukan oleh semua para pengelola. Setiap pengelola yang sudah mempunyai peta jaringan untuk penggunaan air adalah PDAM Kota Salatiga dan PDAM Kabupaten Semarang sebagai instansi pemerintah yang melakukan pendistribusian air bersih. Sedangkan Yonif 411 tidak memiliki peta jaringan karena Yonif 411 sifatnya sosial dan PT. Damatex yang merupakan perusahaan swasta juga tidak memiliki peta jaringan. PT. Damatex mempunyai beberapa pipa, namun tidak adanya peta jaringan dikarenakan salurannya hanya ke satu titik yaitu ke titik perusahaan. Untuk analisis dampak lingkungan setiap pengelola sudah melakukan berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pembuatan sumur resapan dan kegiatan bersih-bersih dikawasan Sumber Mata Air Senjoyo. Hal tersebut dapat dibuka kembali pada ini pada bagian peran-peran institusi.

Pada poin b berisi tentang komunikasi dan informasi yang didalamnya terdapat muatan informasi partisipasi para pihak. Untuk meningkatkan komunikasi dan informasi oleh para pengelola ini terdapat suatu SK Bupati yang diberi nama Forum Peduli Senjoyo pada tahun 2014. Forum ini berisi tentang penyelamatan Sumber Mata Air Senjoyo yang debit airnya semakin turun dan sebagai resolusi konflik. Konflik yang diminimalisir ini adalah konflik-konflik yang berhubungan dengan Sumber Mata Air Senjoyo. Sebelumnya telah terjadi konflik antara petani dengan pengelola, hal ini dikarenakan pembagian air yang tidak merata. Forum ini terdiri dari semua pihak pengelola Sumber Mata Air Senjoyo, perangkat desa dan paguyuban petani. Baru-baru ini telah diadakan workshop gerakan nasional kepedulian penggunaan air yang isinya juga tentang penyelamatan air yang dihadiri

semua pihak yang berhubungan dengan pengelolaan air. Seperti dalam wawancara oleh pihak KLH² :

“Tanggal 11 Desember 2016 kemarin kan baru diadakan semacam *workshop* gerakan nasional kepedulian pengguna air di Hotel Wujil itukan yang dihadiri kebutulan di Kab Semarang tapi Kab Semarang belum membentuk semacam lembaga kaya kemarin yang hadir dari Pati, Demak kemudian dari Wonogiri dari Gubug juga wong itu apa nganu namanya wilayah regional 1 berarti ada 18 kabupaten kota itu se wilayah di BBWS Jlatun Seluna dan BBWA Pemali Juana. Kebetulan waktu pembahsan pertama dulu di BBWS waktu pembentukan tahun lalu tahun 2015 bulan Mei pernah diadakan semacam konferensi yang menindaklanjuti konferensi nasional tentang air sistemnya regional 1 dan BBWS tersebut mengadakan semacam rakor atau workshop kemudian dari masing-masing daerah itu membentuk semacam kepengurusan yang didalamnya terdapat lembaga dari dinas pertanian, BBSW, BLH, kemudian yang terkait dengan termasuk swasta”

Rencananya pihak KLH akan membentuk organisasi yang berhubungan dengan pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo, pasalnya sampai saat ini kegiatan-kegiatan yang ada dilakukan sendiri-sendiri sehingga dapat menimbulkan sedikit gesekan yang dapat menimbulkan konflik. Rencana pendirian organisasi ini juga menjawab dari poin c tentang resolusi konflik. Seperti dalam wawancara dengan pihak KLH Kabupaten Semarang³:

“La itu sedang kami rencanakan saya bentuk ini dinas instansi terkait yang langsung menangani pengelolaan SDA cuman nanti waktunya belum belum keluar, masih kita rancang. Nah dari kegiatan itu ternyata juga melaporkan setingkat dengan Sendang Senjoyo ini dengan organisasi itu bisa terselamatkan, artinya kegiatan rutin seperti adanya kerja bakti bersih-bersih di

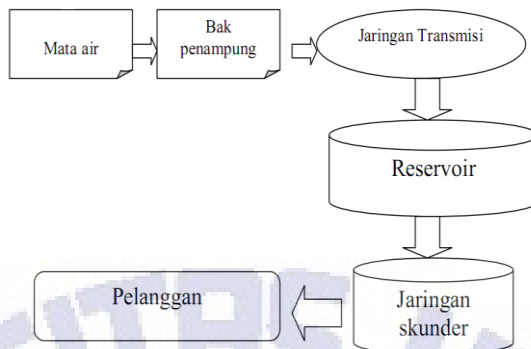
² Wawancara dengan Bapak Budi Yuwono selaku Kabag Pelestarian Lingkungan Hidup di Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang pada 17 Januari 2017

³ Wawancara dengan Bapak Budi Yuwono selaku Kabag Pelestarian Lingkungan Hidup di Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang pada 17 Januari 2017

lingkungan sekitar sendang atau sumber-sumber mata air. Selama ini kan Sendang Senjoyo itu penangannya hanya yaa temporer. Disamping temporer juga parsial itu artinya tidak serempak. Kalo misalnya dinas kami ada *event* hari lingkungan hidup kita baru bergerak kemudian provinsi juga seperti itu, dinas pertanian, dinas instansi juga kesana. Jadi tidak serempak terus langsung disana juga tidak ada semacam organisasi seperti ini yang sebenarnya dianjurkan oleh kementrian lingkungan hidup itu. Gerakan nasional kemitraan penyelamatan air nah mereka-mereka di kabupaten lain sudah memiliki kepengurusan sehingga kalo ada kegiatan ya bareng”

Dalam instrumen pengaturan mencakup beberapa tipe, tipe pertama adalah kontrol langsung yaitu dengan pengaturan, standar, pedoman dan nilai. Peraturan yang digunakan setiap para pengelola sudah dijabarkan pada Bab ini dan dijabarkan pada pokok bahasan tentang *The Enabling Environment*. Lalu tipe kedua adalah instrumen ekonomi yaitu dengan penentuan harga, tarif, subsidi, barang berharga, pembayaran, pasar, pajak, dsb. Dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo, penentuan tarif didasarkan pada lelang yang mengacu pada perda no 54 tahun 2010. Untuk pajak setiap pengelola juga sudah melakukan pembayaran tiap bulan yang masuk ke Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Semarang. Pajak hanya dibayar oleh PDAM Kota Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang dan PT. Damatex.

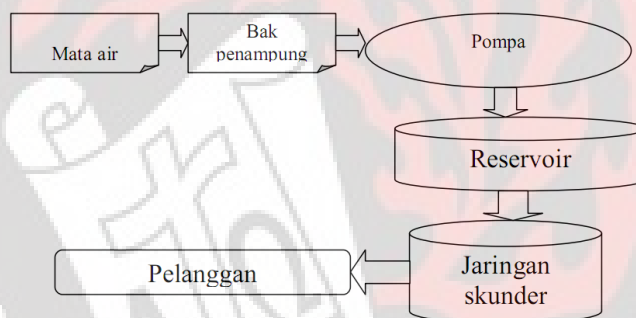
Alat manajemen selanjutnya adalah teknologi, teknologi yang dipakai oleh beberapa pengelola adalah teknologi sistem perpompaan dan sistem gravitasi dalam pendistribusian air. Berikut alur pendistribusian air oleh PDAM Kota Salatiga:



Gambar 18

Alur Pendistribuan Sistem Gravitasi

Sumber : Profil PDAM Kota Salatiga 2014



Gambar 19

Alur Pendistribuan Sistem Pompa

Sumber : Profil PDAM Kota Salatiga 2014

Poin terakhir dalam alat-alat manajemen adalah finansial yang meliputi pembiayaan untuk pemeliharaan dan pengembalian manfaat untuk masyarakat. Untuk pembiayaan pemeliharaan setiap instansi sudah masuk kedalam Anggaran masing-masing pengelola (PDAM KotaSalatiga dan PDAM Kabupaten Semarang). Namun untuk PT.Damatex biaya pemeliharaan dibayarkan ke PT. Jasa Tirta dengan hitungan tiap 10000/kb sebesar Rp 117.000/bulan. Sedangkan untuk pengembalian manfaat untuk masyarakat sudah dijelaskan juga pada Bab ini di bagian peran-peran institusi.

5.2 Jejaring Aktor Di Dalam Pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo Dalam Perspektif *Actor Network Theory*

Dalam perspektif *Actor Network Theory* oleh Bruno Latour pada umumnya mengembangkan konsep mengenai jaringan, aktor, translasi, dan intermediari. Konsep jaringan tidak hanya berfokus pada relasi sosial aktor manusia, tetapi mencakup aktor-aktor nonmanusia yaitu sebuah jaringan heterogen (beragam). Aktor didefinisikan sebagai sesuatu yang ikut beraksi, yang bukan hanya manusia, melainkan juga merupakan obyek teknis. Dalam pembahasan pada bagian ini akan dibahas jaringan dan aktan dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo.

5.2.1 Aktor

Aktor adalah pelaku, pelaku atau aktor dalam melakukan aksinya membutuhkan aktor-aktor lain. Aktor didalam Pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo meliputi :

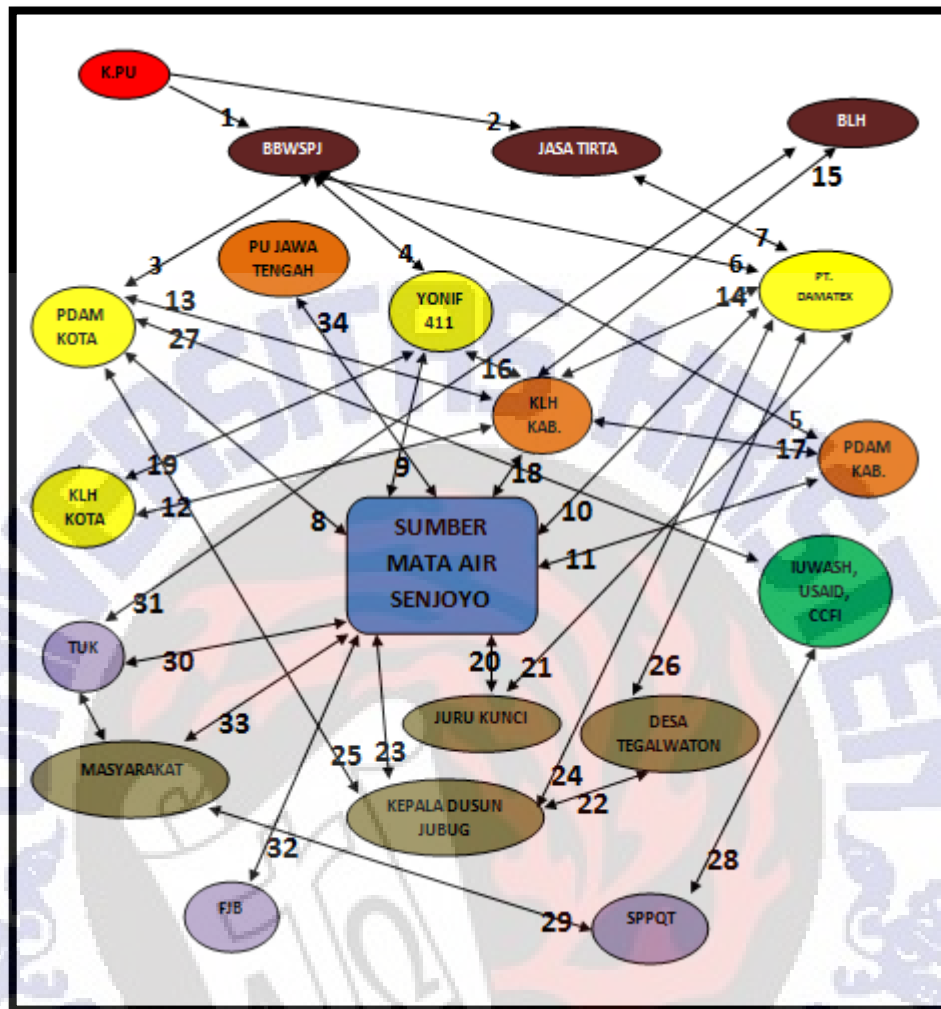
Tabel 5.1
Keterangan Aktor dari Gambar Jaringan

TINGKAT	AKTOR
Internasional	IUWASH, USAID
Nasional	Kementrian Pekerjaan Umum
	Coca Cola Foundation Indonesia
Provinsi Jawa Tengah	BBWSPJ
	JASA TIRTA
	BLH
	PU Jateng
Kabupaten Semarang	KLH Kabupaten Semarang
	PDAM Kabupaten Semarang
Kota Salatiga	PDAM Kota Salatiga
	Yonif 411
	PT. Damatex

	KLH Kota Salatiga
Desa Tegalwaton	Kepala Dusun Jubug
	Juru Kunci
	Masyarakat
LSM	TUK
	FJB
	SPPQT

5.2.2 Jaringan aktor/pelaku

Jaringan aktor terdiri dari jaringan bersama-sama baik elemen teknis dan non-teknis. Aktor disini didefinisikan sebagai sesuatu yang ikut beraksi bukan hanya manusia tapi juga merupakan objek teknis, oleh karena itu ANT berbicara tentang sifat heterogenitas jaringan aktor. Berikut jaringan yang terbentuk dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo yang terdiri dari aktor-aktor yang saling terkait;



Gambar 20
Jejaring Pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo

Keterangan :

1. Kementrian Pekerjaan Umum mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Kementrian Pekerjaan Umum mempunyai beberapa organisasi, salah satunya adalah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang juga membawahi beberapa direktorat untuk urusan sumber daya air. Untuk direktorat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah direktoran sungai dan

pengairan (secara nasional) dan untuk setiap regional juga sudah dibagi melalui Balai Besar Wilayah Sungai. Dalam hal ini adalah BBWSPJ yaitu Balai Besar Wilayah Sungai Pamali Juana. Jadi BBWSPJ adalah badan yang berada di bawah koordinasi Kementerian PU.

2. PT. Jasa Tirta adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugasi untuk menyelenggarakan pemanfaatan umum atas air dan sumber-sumber air yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, serta melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan Pemerintah dalam pengelolaan daerah aliran sungai (DAS). Jadi Jasa Tirta masih berada dibawah naungan Kementerian PU. Seperti dalam wawancara dengan pihak PT. Damatex⁴:

“Dari Kementria PU mempunyai badan atau menjadi apa ya BUMN yang namanya PT. Jasa Tirta yang berkantor di Malang”

3. BBWSPJ memberikan rekomendasi kepada Kementerian PU untuk penggunaan Sumber Mata Air Senjoyo. Jadi setiap pengguna terkhusus untuk pendistribuan air bersih dalam bentuk perusahaan atau instansi harus memiliki surat rekomendasi dari BBWSPJ. Surat rekomendasi ini dibuat per lima tahun sekali dan jika sudah habis masa berlakunya harus dilakukan perpanjangan. Berikut wawancara dari pihak PDAM Kota Salatiga oleh Bapak Ilham⁵ :

“Kalau perijinan pemanfaatan air permukaan kepada Kementerian PU, terus rekomendasi yang mengeluarkan BBWSPJ lalu dikeluarkan izin dari kementerian, kalau terkait dengan lingkungan hidup itu ada dokumen ada UKLPL yang ini dari kantor lingkungan hidup”

⁴ Wawancara Bapak Taufik gunanto selaku Kepala divisi kepegawaian PT. Damatex pada 1 Februari 2017 di Kantor PT. Damatex

⁵Wawancara Bapak Ilham Sulistiyana selaku Kasubag Perencanaan dan Pengembangan pada 1 Februari 2017 di Kantor PDAM Kota Salatiga

Untuk perizinan oleh PDAM Kota Salatiga masih dalam proses perpanjangan dan masih melakukan pelaporan tiap enam bulan sekali ke BBWSPJ terkait dengan produksi air dari Sumber Mata Air Senjoyo. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ilham⁶ :

“ Perizinan dari Balai Kementrian lewat Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana itu untuk wilayah Salatiga disana, kita lagi proses perpanjangan. Kalau ini nya ada pelaporan pemakaian tiap 6 bulan sekali dan tiap bulan laporan untuk membikin rutin produksi kita dari Sumber Air Senjoyo dan sumber air lain-lainnya”

4. Sama halnya dengan perizinan yang dilakukan setiap para pengguna air terutama untuk pendistribuan air, Yonif 411 juga melakukan proses perizinani ke BBWSPJ. Seperti dalam wawancara oleh Bapak Ilham :

“mereka 411 punya pengelola sendiri dan langsung ambil dari sana karena memang sudah ada perizinan yang mereka punya”

5. PDAM Kabupaten Semarang juga melakukan perizinan penggunaan air ke BBWSPJ meskipun Sumber Mata Air Senjoyo beradministrasi di Kabupaten Semarang. Hal ini dikarenakan setiap mata air permukaan harus melakukan permohonan izin untuk penggunaanya. Seperti pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Eko⁷ :

“Jadi pengelolaan Mata Air Senjoyo itu secara administrasinya kan ikut wilayah Kabupaten Semarang cuman mata airnya itukan mata air permukaan secara garis besarnya perizinan penggunaannya itu harus melalui perizinan Balai Besar Wilayah Sungai jadi setiap penggunanya itu meminta izin ke sana itu”

⁶ Wawancara Bapak Ilham Sulistiyana selaku Kasubag Perencanaan dan Pengembangan pada 1 Februari 2017 di Kantor PDAM Kota Salatiga

⁷ Wawancara Bapak Eko Sudiarto selaku Kepala Bagian Tekhnik PDAM Kabupaten Semarang pada 17 Juni 2016 di Kantor PDAM Kabupaten Semarang

6. PT. Damatex juga telah mendapatkan izin dari BBWSPJ untuk menggunakan Sumber Mata Air Senjoyo dengan SK terbaru tahun 2014-2019. Dalam wawancara dengan Bapak Taufik:

“BBWS ini kan balai punya PU yang ngurusi sungai-sungai ataupun air permukaan, jadi masalah ijin ya langsung ke PU tapi harus mendapatkan rekomendasi dari BBWS per lima tahun mbak”

7. Dalam pengelolaan, hanya PT. Damatex yang membayar iuran pemeliharaan sungai kepada PT. Jasa Tirta. Seperti dalam wawancara dengan pihak PT. Damatex:

“Setiap bulan kita bayar untuk biaya pemeliharaan Air Senjoyo itu lewat dia tapi untuk retribusi pajak lewat Kabupaten, jadi selain pajak ya kena itu. Jadi kewajiban kami atas menggunakan Air Senjoyo kita bayar pajak ke provinsi dengan kepentingan sendiri kita bayar ke Jasa Tirta yaitu BUMN punya PU, jadi mau dari Jlatunseluna juga ke dia.”

8. PDAM Kota Salatiga adalah salah satu pengguna air untuk keperluan pendistribusian air bagi sebagian besar wilayah di Kota Salatiga.⁸
9. Yonif 411 adalah salah satu pengguna air untuk keperluan pendistribusian air bagi kebutuhan militer dan perumahan militer.⁹
10. PT. Damatex adalah salah satu pengguna air untuk keperluan pendistribusian air bagi kebutuhan Industrinya.¹⁰
11. PDAM Kabupaten Semarang adalah salah satu pengguna air untuk keperluan pendistribusian air bagi Kabupaten Semarang untuk daerah Ds. Tegalwaton, Ds. Kebowan, Ds. Bener, Ds. Tingkir dan Ds. Cebongan.¹¹
12. Terdapat dua KLH yaitu KLH Kabupaten Semarang dan KLH Kota Salatiga, masing-masing KLH memiliki wewenang yang berbeda. KLH Kota Salatiga ikut melestarikan Sumber Mata Air Senjoyo karena sebagian besar penduduk Kota Salatiga menggunakan air PDAM Kota Salatiga

⁸ Besar penggunaan PDAM Kota Salatiga sudah dijabarkan pada BAB IV

⁹ Besar penggunaan Yonif 411 sudah dijabarkan pada BAB IV

¹⁰ Besar penggunaan PT. Damatex sudah dijabarkan pada BAB IV

¹¹ Besar penggunaan PDAM Kabupaten sudah dijabarkan pada BAB IV

yang mayoritas airnya berasal dari Mata Air Senjoyo. KLH Salatiga dapat melakukan kegiatan di Sumber Mata Air Senjoyo karena terdapat SK Bupati yang berisi tentang perjanjian antara Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang¹².

13. Dalam upaya pelestarian melalui KLH Kabupaten Semarang sebagai daerah administrasi Sumber Mata Air Senjoyo telah melakukan beberapa *workshop* yang bekerja sama dengan BLH Provinsi tentang penggunaan air bersama pihak pengguna seperti PDAM Kota Salatiga, Yonif 411, PT. Damatex, dan PDAM Kabupaten Semarang. Seperti yang dikatakan Bapak Budi¹³ :

“Tanggal 11 Desember 2016 kemarin kan baru diadakan semacam *workshop* gerakan nasional kepedulian pengguna air di Hotel Wujil itukan yang dihadiri kebetulan di Kab Semarang tapi Kab Semarang belum membentuk semacam lembaga kaya kemarin yang hadir dari Pati, Demak kemudian dari Wonogiri dari Gubug juga wong itu apa nganu namanya wilayah regional 1 berarti ada 18 kabupaten kota itu se wilayah di BBWS Jatun Seluna dan BBWS Pemali Juana. Kebetulan waktu pembahsan pertama dulu di BBWS waktu pembentukan tahun lalu tahun 2015 bulan mei pernah diadakan semacam konferensi yang menindaklanjuti konferensi nasional tentang air sistemnya regional 1 dan BBWS tersebut mengadakan semacam rakor atau *workshop* kemudian dari masing-masing daerah itu membentuk semacam kepengurusan yang didalamnya terdapat lembaga dari dinas pertanian, BBSW, BLH, kemudian yang terkait dengan termasuk swasta. Kemarin waktu di wujil juga oleh staf wakil bupati ditekankan daerah yang sudah dibentuk setahun yang lalu apa yang bisa dilakukan dari masing-masing daerah terutama penanganan kepedulian penyelamatan air ini yang menjadi pokok. Yah Kab Semarang waktu pembentukan itu ndak diundang cuman sini juga belum belum nganu kepengurusan. Kemarin yang diundang itu ada dinas ada

¹² Jawaban oleh Pihak KLH Kota Salatiga di dalam sesi tanya jawab dalam *talkshow* dan pameran Karya Ilmiah Meninjau Peranan Pemerintah Kota Salatiga Dalam Isu Industri, Buruh Perempuan dan Lingkungan Hidup di Salatiga pada 6 Desember 2016 di UKSW gedung E126

¹³ Wawancara dengan Bapak Budi Yuwono Selaku Kabag Pelestarian Lingkungan Hidup di Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang pada 17 Januari 2017

camat, ada kepdas ada kep kelurahan termasuk kelompok-kelompok peduli ling dan kelompok tani pengguna air (KPK) di tingkat kota kan ada. La itu sedang kami rencanakan saya bentuk ini dinas instansi terkait yang langsung menangani pengelolaan SDA cuman nanti waktunya belum belum keluar, masih kita rancang. Nah dari kegiatan itu ternyata juga melaporkan setingkat dengan Sendang Senjoyo ini dengan organisasi itu bisa terselamatkan, artinya kegiatan rutin seperti adanya kerja bakti bersih-bersih di lingkungan sekitar sendang atau sumber-sumber mata air. selama ini Kan Sendang Senjoyo itu penangannya hanya yaa temporer. disamping temporer juga parsial itu artinya tidak serempak. kalo misalnya dinas kami ada *event* hari lingkungan hidup kita baru bergerak kemudian provifnsi juga seperti itu, dinas pertanian, dinas instansi juga kesana. jadi tidak serempak terus langsung disana juga tidak ada semacam organisasi seperti ini yang sebenarnya dianjurkan oleh kementrian lingkungan hidup itu. gnkpa gerakan nasional kemitraan penyelamatan air nah mereka-mereka di kabupaten lain sudah memiliki kepengurusan sehingga kalo ada kegiatan ya bareng.”

14. KLH Kabupaten Semarang dengan PT. Damatex, seperti pada poin ke 13.

15. KLH Kabupaten Semarang merupakan KLH di tingkat Kabupaten sedangkan BLH Provinsi merupakan KLH tingkat provinsi. Terkait dengan Sumber Mata Air Senjoyo, BLH yang mempunyai kewenangan lebih dibandingkan KLH Kabupaten Semarang, namun KLH Kabupaten tetap melakukan pelaporan ke KLH tentang Sumber Mata Air Senjoyo.

Dalam wawancara dengan Bapak Budi¹⁴:

“Kemudian kembali lagi ke sendang senjoyo sebenarnya yang punya kewenangan langsung itu BLH Provinsi sekarang menjadi dinas. Kalo kab semarang itu sifatnya hanya melestarikan tapi yang punya kepentingan langsung itu dari BLH meskipun istilah bagi hasil tadi masuk ke pemda tapi yang punya kewenangan itu disana. Dan kita selalu melapor kesana sebagai KLH Kabupaten”

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Budi Yuwono Selaku Kabag Pelestarian Lingkungan Hidup di Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang pada 17 Januari 2017

16. KLH Kabupaten Semarang dengan Yonif 411, seperti pada poin ke 13.
17. KLH Kabupaten Semarang dengan PDAM Kabupaten Semarang, seperti pada poin ke 13.
18. KLH Kabupaten Semarang telah melakukan berbagai kegiatan untuk kelestarian Sumber Mata Air Senjoyo. KLH Kabupaten Semarang tidak langsung menyentuh kawasan Sumber Mata Air Senjoyo karena persoalan kelestarian Sumber mata Air Senjoyo tidak hanya berada di kawasannya saja tapi juga dilihat dari hulunya, oleh karena itu KLH Kabupaten Semarang untuk saat ini masih menyentuh bagian hulu dari Sumber Mata Air Senjoyo melalui berbagai program seperti sumur resapan, penanaman pohon-pohon untuk jangka panjang dan penyuluhan yang ditujukan untuk menyentuh masyarakat Sumber Mata Air Senjoyo.
19. Yonif 411 sebagai salah satu militer yang ada di Kota Salatiga telah melakukan beberapa kegiatan di Sumber Mata Air Senjoyo, kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang berasal dari KLH Kota Salatiga. Jadi KLH Kota Salatiga melakukan kerjasama dengan Yonif 411 sebagai salah satu pengguna mata air untuk menjaga kelestariannya dengan cara melakukan kegiatan bersih-bersih. Berikut pernyataan dari Lettu. Inf Ari :¹⁵

“Kalo masalah bersih-bersih apa namanya karena kita air dari sana maksudnya kita juga ikut bersih-bersih sumber air, kadang ada jumat bersih dan ada surat masuk dari KLH maka kami akan turun kesana mbak”
20. Masyarakat Sumber Mata Air Senjoyo mempunyai beberapa mitos yang berkaitan dengan asal mula sejarahnya¹⁶. Karena hal tersebut maka Sumber Mata Air Senjoyo memiliki Juru Kunci yang sifatnya turun temurun. Juru Kunci di Sumber Mata Air Senjoyo hanya bertugas untuk

¹⁵ Wawancara Dengan Yonif 411 oleh Pasiintel 411 Lettu inf Ari Kuswanto di Kantor Yonif 411 pada 7 Februari 2017

¹⁶ Sejarah Sumber Mata Air Senjoyo telah dibahas pada BAB IV

mengurusi segala sesuatu yang berhubungan dengan ritual yang ada disana.

21. Juru Kunci (Bapak Jasmin) bekerja untuk PT. Damatex sebagai petugas bersih-bersih kawasan mata air. Berikut wawancara dengan pihak PT. Damatex :

“Juru Kuncinya nunggu aja mbak. Kita kasih honor aja, yang merawat kalau ada hal-hal kurang baik ya dia yang dimintai tolong”

22. Kepala Desa Tegalwaton mempunyai beberapa perangkat salah satunya adalah Kepala Dusun Jubug, jadi untuk semua hal yang berurusan dengan Sumber Mata Air Senjoyo langsung diserahkan ke Bapak Jasmin Kepala Dusun Jubug,

23. Sumber Mata Air Senjoyo berada di Potensi Dusun Jubug seperti yang dituliskan di poin keterangan nomor 22. Kepala Dusun Jubug mempunyai beberapa kegiatan yang dilakukan di Sumber Mata Air Senjoyo yaitu kegiatan bersih-bersih yang dilakukan setiap sebulan sekali oleh masyarakat Jubug. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jasmin¹⁷:

“Ada... Setiap sebulan sekali emm, minggu pertama po senen pertama itu bersih-bersih itu. Ya saya serahkan itu ya ber apa namanya yang di fungsi di senjoyo itu, pembakul-pembakul itu lho.”

24. Dusun Jubug merupakan dusun kawasan Sumber Mata Air Senjoyo berada, oleh karena itu untuk urusan mata air PT.Damatex langsung ke kepala dusun tanpa ke kepala Desa Tegalwaton, seperti pembangunan terakhir yang telah dilakukan oleh PT. Damatex.
25. PDAM Kota Salatiga merupakan salah satu pengguna Sumber Mata Air Senjoyo dan dari beberapa tahun belakang ini PDAM Kota Salatiga melakukan beberapa pembangunan yang diajukan oleh Kepala Dusun Jubug.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jasmin selaku Kepala Dusun Jubug di Rumah Bapak Jasmin pada Bulan Juni 2016

26. PT. Damatex telah membayar pemakaian liter/detik setiap tiga bulan sekali kepada Desa Tegalwaton. Seperti dalam pernyataan Bapak Taufik¹⁸ :

“Jadi kita ke masyarakat lewat kelurahan itu, selain itu tiap tiga bulan sekali itu saya makainya 1 kibik dalam 1 bak 25 kibik, CSR kami 1 kibik diitung berapa rupiahnya, jadi tiap bulan berbeda tergantung pemakaiannya. Kalo masyarakat langsung paling pada tujuh belasaan, merti deso dan lain-lainnya dari masing-masing lembaga disana yang dikoordinir oleh kelurahan”

27. Coca Cola Foundation Indonesia (CCFI) sebagai penyumbang dana, *United State Agency International Development* (USAID), *Indonesia Urban Water Sanitation And Hygiene* (IUWASH) sebagai peneliti dan kajian “Kerentanan dan Rencana Adaptasi Penyedia Air Minum PDAM Kota Salatiga”. Tujuan utama dari kajian ini adalah bukan pada kajian yang menyeluruh, tetapi lebih pada pengenalan pada proses kajian kerentanan dan perencanaan adaptasi bagi PDAM, dan mendorong dialog di antara pemangku kepentingan mengenai kerentanan saat ini dan bagaimana perubahan iklim dapat memberikan dampak buruk pada sistem penyediaan air minum di masa mendatang. Berdasarkan hasil-hasil kajian kerentanan penyediaan air minum, identifikasi titik-titik kerentanan, analisis matriks risiko aset, serta diskusi dan prioritas pilihan-pilihan adaptasi, PDAM bersama-sama dengan pemerintah kota telah melaksanakan serangkaian aksi-aksi adaptasi jangka pendek.

- Pengembangan GIS

Setelah mendapatkan pelatihan GIS, staf PDAM mengembangkan peta berbasis GIS untuk jaringan pipa dan aksesorinya. PDAM membiayai pemetaan ini termasuk pengadaan perangkat lunak MapInfo. PDAM merencanakan semua data aset dan pelanggannya

¹⁸ Wawancara Bapak Taufik gunanto selaku Kepala divisi kepegawaian PT. Damatex pada 1 Februari 2017 di Kantor PT. Damatex

terpetakan secara GIS, sehingga akan memudahkan bagi pengelolaan aset, termasuk aset-aset yang rentan terhadap perubahan iklim.

- Program Sumur Resapan

Melalui kerja sama IUWASH dan Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI), dilakukan pembangunan sumur resapan di daerah imbuhan mata air Senjoyo yang merupakan sumber air baku utama PDAM. Disamping manfaat lainnya, sumur resapan berfungsi sebagai upaya pengimbuhan buatan yang mengisi akuifer mata air. Masyarakat dilibatkan dalam program ini dan mereka akan berperan dalam pemeliharaan setelah sumur resapan selesai dibangun. Untuk jangka panjang, PDAM mengupayakan adanya kontribusi dari pemerintah kota untuk pemeliharaan sumur resapan, namun sebagian besar sumur resapan tersebut berada di wilayah Kabupaten Semarang, sehingga diperlukan aturan sebagai landasan hukum bagi pembiayaan kegiatan pemeliharaannya. Ke depan, pembangunan sumur resapan dapat dilaksanakan dengan anggaran Badan Lingkungan Hidup.

- Dialog Para Pengguna Mata Air Senjoyo

Mata air Senjoyo merupakan sumber air baku utama bagi PDAM Kota Salatiga dan juga dimanfaatkan oleh PDAM Kabupaten Semarang, kompleks TNI, industri tekstil, dan masyarakat setempat. Para pengguna mata air menyadari bahwa perlu adanya kesepakatan untuk penggunaan mata air Senjoyo yang berkelanjutan. Kabupaten Semarang melalui kantor Sekretaris Daerah menginisiasi dialog para pihak, termasuk PDAM Kota Salatiga. Dialog ini diharapkan dapat mendorong adanya konsensus mengenai alokasi penggunaan air untuk para penggunanya termasuk pemeliharaan sumur resapan.

- Rencana Pengamanan Air Minum

PDAM Salatiga telah menyusun Rencana Pengamanan Air Minum baik sebagai komitmen maupun sebagai pedoman mengenai bagaimana PDAM menjamin produksi dan distribusi penyediaan air minumnya di masa mendatang. Rencana ini mencakup kebijakan dan

program untuk PDAM dapat memenuhi sasaran-sasaran kuantitas, kualitas, dan kontinuitasnya. Sebagai bagian dari implementasi rencana tersebut mencakup pengadaan dan pemasangan empat meter air di mata air Senjoyo.

- Kerja sama SemarSalat:

Dalam rangka memenuhi kebutuhan air minum yang terus meningkat, PDAM Kota Salatiga menjajagi kerja sama dengan Kabupaten Semarang dalam kerangka SemarSalat. Saat ini untuk sumber air permukaan Sungai Tuntang, tidak lagi bisa dilakukan pengambilan air. Namun demikian, ada peluang bagi PDAM Kota Salatiga untuk bisa memanfaatkan sebagian dari 250 lt/dt sebagaimana ijin pengambilan air yang dimiliki pihak PT STU, sementara pemanfaatan saat ini adalah sekitar 80-100 lt/dt. Kerja sama SemarSalat dapat mendorong dibentuknya lembaga pengelola air baku yang berasal dari Kabupaten Semarang untuk dimanfaatkan Kota Salatiga.

28. SPPQT (Serikat Paguyuban Petani Qaryah Thayyibah) merupakan LSM yang digandeng oleh CCFI, USAID, IUWASH, PDAM Kota Salatiga.

29. SPPQT menjembati masyarakat dalam program pembangunan sumur resapan dari pihak-pihak yang terkait dan melakukan pendampingan untuk menyambungkan antara masyarakat dan CCFI, USAID, dan IUWASH.

30. TUK pernah melakukan festival mata air di Senjoyo sebanyak tiga kali. Seperti yang dikatakan oleh Mas Erik¹⁹

“Jadi kita konsen di senjoyo dr th 2006, 2006 itu pertama kita memang kampanye lingkungan gitu dengan media dengan seni dan budaya dan kita pernah melakukan festival mata air. La itu pertama kali di senjoyo dan berjalan seiringnya waktu bukan hanya kampanye tapi juga aksi langsung seperti membersihkan sungai disana seperti biasa, untuk konservasi mata air kita melakukan penghijauan tp dilakukan di area tangkapan air ditereng Merbabu sebelah utara yang menghadap salatiga desa tajuk. Di desa tajuk mulai festival mata air ke empat dari

¹⁹ Wawancara dengan Mas Erik selaku Ketua TUK di Basecamp TUK Tingkir pada Mei 2016

2009 sampai 2012 sudah 12 ribu bibit di sana dan sekarang tumbuh”

31. Terkait dengan adanya Festival Mata Air di Sumber Mata Air Senjoyo oleh TUK, TUK berkerjasama dengan BLH Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang dikatakan Mas Erik:

“Kita langsung provinsi mbak untuk kerjasama dalam acara tersebut, KLH Provinsi.”

32. FJB (Forum Jateng Bersatu) merupakan suatu LSM yang bergerak di bidang sosial dengan konsentrasi di lingkungan dan pendidikan. FJB berisi dari penggiat-penggiat air dan kegiatan yang dilakukan di Sumber Mata Air Senjoyo adalah kegiatan yang murni dilakukan sendiri oleh FJB. Kegiatan yang dilakukan di Sumber Mata Air Senjoyo tidak hanya kegiatan bersih-bersih namun juga kegiatan penanaman pohon di kawasan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Om Jack²⁰:

“LSM Forum Jateng bersatu lahir 13 tahun yang lalu tetapi bentuknya memang sosial, fokusnya terhadap lingkungan dan pendidikan, karena saya dulu di Semarang dan banyak aktifitas di Semarang, kantor pertama di Semarang, ketika saya pindah ke Salatiga pusat *sciantrium* di Salatiga. Teman-teman di daerah Forum Jateng Bersatu di beberapa daerah sudah ada mengenai kegiatan di Senjoyo kita adalah penggiat-penggiat air jadi, tidak punya motifasi saya membersihkan air Senjoyo tidak mengharap keuntungan atau pujian jadi kami memang murni relawan, swadaya juga tidak ada yang membiayai. Selama ini anggota ada 17 kabupaten, kegiatan kami tidak hanya bersih-bersih tapi juga penanaman pohon.”

33. Masyarakat menggunakan Sumber Mata Air Senjoyo sebagai pemenuh kebutuhan air sehari-hari seperti irigasi bagi pertanian, mencuci, dan berdagang.

²⁰ Wawancara dengan Om Joko selaku Ketua FJB di Basecamp FJB Salatiga pada Juli 2016

34. PU Jawa Tengah melalui PSDA Jragung Tuntang dan hanya berwenang dibagian irigasi melalui Sumber Mata Air (isep isep). Seperti yang dikatakan bapak Bapak Bambang²¹:

“Pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo ini kewenangan provinsi, jadi anu karena itu lintas walaupun dengan kabupaten semarang jadi itu jaringan irigasi yang mengelola di senjoyo kita tarik karena wewenang bukan di kita”

5.2.3 Aktan

Aktan sama dengan aktor pengendali dalam teori jaringan (ANT) telah mengembangkan suatu kosa kata yang tidak mengambil perbedaan antara subyek dan obyek, subjektif dan objektif, ke dalam pertimbangan sebagai aktor. Aktor mungkin terdaftar sebagai sekutu untuk memberi kekuatan untuk suatu posisi. Sebuah aktor ada yang berdaya dan ada yang tidak berdaya dalam mengendalikan sistem jaringan. Dalam teori ini disebutkan terdapat aktor dan jaringan. Aktor adalah semua elemen yang terhubung dalam sistem yang nantinya akan membentuk jaringan secara alamiah. Aktor yang mampu mengontrol aktor lain disebut sebagai aktan.

Aktan memiliki kemampuan untuk bergerak masuk dan keluar suatu jaringan berdasarkan kemauan dan kepentingannya. Saat aktan memasuki suatu jaringan, maka jaringan tersebut akan memberi nama atau julukan, aktifitas, perhatian, serta peranan dalam jaringan tersebut. Dengan kata lain, aktan inilah elemen utama dan menjadi penggerak dalam jaringan. ANT tidak menjelaskan kenapa ada Jaringan tetapi lebih tertarik pada infrastrukturnya, bagaimana dia terbentuk dan rusak dan lain sebagainya. ANT memakai *Principle of Generated Symmetry*, dimana manusia dan non-manusia digabungkan dalam sebuah *framework* konseptual yang sama.

Aktan manusia dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo adalah BLH. BLH sebagai Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi memiliki kewenangan penuh

²¹ Wawancara dengan PSDA Kabupaten Semarang oleh Bapak Bambang di Kantor PSDA Kabupaten pada 21 Februari 2017

terhadap Sumber Mata Air Senjoyo. BLH melalui manusia didalam divisi-divisinya dapat mengendalikan segala aktivitas yang berada di kawasan Sumber Mata Air Senjoyo maupun bagian hulu dan hilirnya. Tidak seperti Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang hanya mampu mengendalikan bagian hulu. BLH dapat keluar masuk secara bebas ke dalam jaringan yang terbentuk dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo. Seperti halnya, BLH telah melakukan *workshop* terkait dengan penyelamatan air dengan mengundang semua para pengelola air. Selanjutnya aktan dalam pengelolaan-pendistribusian air adalah BBWSPJ, karena tanpa ijin yang diterbitkan oleh BBWSPJ maka para pengelola tersebut tidak dapat melakukan pengambilan air untuk pendistribusiannya. Oleh karena itu ijin ini sangat penting bagi kelangsungan para distributor air. Aktan non manusia lainnya dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo adalah peran air Senjoyo karena keberadaan air Senjoyo dapat mengendalikan para penggunanya. Air Senjoyo mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat sekitar maupun para pihak-pihak yang memanfaatkan air sebagai pemasok pendistribusian air di Kota Salatiga maupun Kabupaten Semarang. Selain mempunyai banyak manfaat, air Senjoyo juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti tarik ulur kepentingan atau menimbulkan konflik antara pihak pemerintahan, swasta maupun masyarakat.

5.2.4 Translasi

ANT mempostulasikan bahwa diantara manusia dan obyek teknologi berlangsung dua proses. Di satu sisi adalah proses *translasi* dalam bentuk desain dan konstruksi. Sementara disisi lain adalah pembelajaran melalui pembuatan dan penggunaan. Melalui desain, konstruksi, dan pembelajaran tersebut, obyek teknologi berubah dan manusia pun berubah. Melalui proses pembelajaran itulah nilai-nilai kemanusiaan diterapkan di ranah teknologi. Teknologi ditata kelola sedemikian rupa agar tidak mengukuhkan relasi-relasi sosial yang otoriter maupun hierarkis. Tidak cukup hanya itu, sebaiknya pula teknologi selaras dengan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Dalam Pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo teknologi yang dimaksud adalah pengelola air Senjoyo, setiap pengelola

mempunyai masing-masing pipa dan *banker* dengan ukuran dan jumlah yang berbeda-beda. Penempatan pipa dikawasan Sumber Mata Air Senjoyo masih terlihat menyembul diatas tanah, namun setelah masuk ke kawasan permukiman warga beberapa pipa-pipa besi tersebut berada didalam tanah. Kondisi beberapa pipa masih terlihat bocor sehingga air menyembur keluar sehingga hal ini dapat mengganggu warga maupun pengurangan jumlah air yang didistribusikan kepada masyarakat maupun untuk kepentingan industri. Pada tahun 2012 pernah terjadi konflik antara petani dan para pengelola Sumber Mata Air Senjoyo akibat debit air yang semakin turun dan petani kekurangan air sehingga mereka para petani melakukan perusakan beberapa pipa karena dirasa pipa-pipa tersebut merupakan hal yang krusial bagi para pengelola pendistribusian air.

5.2.5 Intermediary

Intermediary merupakan sebuah layer, perantara, seorang perunding yang bertindak sebagai penghubung antara pihak aktor, atau sekumpulan aktor, seseorang yang, atau hal yang akan menengaruhi : antar inter-agent, atau perantara. Intermediary dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo adalah Forum Peduli Senjoyo yang dibentuk pada tahun 2014. Forum ini diinisiasi oleh Kabupaten Semarang melalui Sekretaris Daerah, namun sampai saat ini forum ini masih dalam tahap perencanaan. Forum ini beranggotakan para pengelola seperti PT. Damatex, PDAM Kota Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang, Yonif 411, masyarakat setempat. Tujuan pendirian forum ini agar para pengguna mata air menyadari bahwa perlu adanya kesepakatan untuk penggunaan mata air Senjoyo yang berkelanjutan, berdialog tentang penggunaan air dan dapat meminimalisir konflik yang dapat terjadi.

5.3 Refleksi Hasil Penelitian

Sumber Mata Air Senjoyo merupakan salah satu sumber mata air yang mempunyai manfaat besar bagi masyarakat setempat sebagai aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, irigasi pertanian. Selain manfaat bagi masyarakat sekitarnya, mata air ini juga sangat bermanfaat bagi Kota Salatiga yaitu sebagai sumber

pendistribusian air untuk PDAM Kota Salatiga, kebutuhan air militer Yonif 411, dan kebutuhan perindustrian PT. Damatex. Kabupaten Semarang sebagai daerah administrasi dari Sumber Mata Air Senjoyo ini juga menggunakan untuk pendistribusian air untuk PDAM Kabupaten Semarang. Menariknya banyaknya pengelola pengguna air ini tidak sesuai dengan kondisi mata air tersebut. Jalanan kawasan mata air ini beberapa rusak, banyak sampah berserakan diluar air maupun didalam air, penataan pedagang yang tidak rapi. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan dengan bagaimana manajemen pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo oleh para aktor yang terlibat langsung dalam penggunaanya dan peran jejaring aktor dalam pengelolaannya.

Didalam teori manajemen pengelolaan air disebutkan bahwa Elemen-elemen penting dalam pengelolaan Sumber Daya Air terpadu dapat dikelompokkan dalam 3 elemen utama yaitu *The Enabling Environmental, Institutional roles, management instruments*. Penerapan elemen-elemen penting tersebut telah dilakukan oleh para pengelola terkhusus pengelola dalam pendistribusian air seperti PDAM Kota Salatiga, PDAM Kabupaten Semarang, PT. Damatex dan Yonif 411. Namun peneliti menemukan bahwa tidak semua aktor tersebut menerapkan ketiga elemen penting dalam pengelolaan sumber daya air terpadu.

Kemudian selain teori manajemen pengelolaan air, teori yang digunakan adalah *Actor Network Theory* yang menganalisis jaringan aktor dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo. Aktor yang dimaksud disini adalah aktor yang berhubungan dengan Sumber Mata Air Senjoyo. Selain aktor pengelola pendistribusian yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya juga terdapat beberapa aktor yang terlibat dalam pelestarian maupun dalam penggunaan sumber mata air tersebut. Aktor ini di klasifikasikan menurut tingkatannya, seperti tingkat internasional, nasional, Provinsi Jawa Tengah, Kota Salatiga, Desa dan beberapa LSM yang terlibat. Beberapa Aktor disini saling dikaitkan sehingga membentuk sebuah jaringan. Dalam jaringan ini maka akan dianalisis aktan, translasi dan *intermediary*.

Terdapat tiga aktan yang terdapat dalam jaringan tersebut, pertama adalah BLH Provinsi Jawa Tengah, BLH Provinsi merupakan aktan karena dia dapat keluar masuk ke jaringan dibawah tingkatannya. Sehingga BLH Provinsi yang mempunyai wewenang besar terhadap Sumber Mata Air Senjoyo yang merupakan aset daerah milik Provinsi. Selanjutnya adalah aktan dalam pengelolaan pendistribusian air, BBWSPJ juga merupakan aktan karena tanpa ijin rekomendasi yang diberikan oleh BBWSPJ maka para pengelola air tidak dapat meneruskan pengambilan airnya untuk pendistribusiannya sehingga setiap pengambil air harus mempunyai ijin oleh BBWSPJ. Aktan selanjutnya adalah peran air itu sendiri, air disini perannya sangat besar karena air ini adalah pokok dalam adanya jaringan pengelolaan ini.

Selanjutnya transalasi dalam jaringan ini adalah pengelolaan air itu sendiri melalui teknologi yang dimiliki masing-masing pengelola dalam pendistribusian air berupa pipa-pipa dan *banker*. Dengan adanya pipa-pipa ini, masyarakat sekitar tidak merasa terganggu karena penempatan pipa tersebut tidak berada di tempat dimana masyarakat beraktivitas sehingga proses ini berlangsung begitu saja sehingga air yang ada didalam pipa tersalurkan dengan lancar ke para pengelola. *Intermediary* dalam jaringan ini adalah Forum Peduli Senjoyo, forum ini sudah mempunyai SK dan masih dalam proses penyempurnaan. Forum ini berisi dari beberapa *stakeholders* yang meliputi para pengelola kepentingan pendistribusian, masyarakat setempat, kelompok-kelompok tani dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan Sumber Mata Air Senjoyo. Forum ini bertujuan sebagai wadah atau sarana bersama dalam mendiskusikan hal-hal terkait Sumber Mata Air Senjoyo dan sebagai wadah untuk menyelesaikan maupun meminimalisir konflik.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak semua pengelola pengguna air menggunakan prinsip elemen-elemen dalam pengelolaan sumber daya air terpadu, sehingga disini perlunya penekanan oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan Sumber Mata Air Senjoyo agar menjadi mata air yang terus terjaga lingkungan maupun sosialnya dan tidak hanya terlihat seperti tidak terurus atau hanya diambil manfaatnya saja.